

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 58 Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Ciracas No. 2 Kelurahan Ciracas-Jakarta Timur. Dahulunya sekolah ini merupakan kelas jauh SMA Negeri 8 Jakarta. Didirikan pada tahun 1979 dan sekarang menjadi SMA Negeri 58 Jakarta yang dipimpin oleh kepala sekolah, yang bernama Dra. Hj. Nelmi.

Jumlah total siswa SMA Negeri 58 Jakarta adalah sebanyak 1076 orang, kelas yang dijadikan pelaksanaan penelitian adalah kelas X-F dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang, terdiri dari 16 siswa dan 24 siswi.

SMA Negeri 58 Jakarta memiliki jumlah guru sebanyak 80 orang yang terdiri dari guru tetap, guru tidak tetap dan guru honor. Memiliki jumlah karyawan sebanyak 22 orang, yang terdiri dari pegawai tetap dan tidak tetap. Guru PKn di SMA Negeri 58 Jakarta berjumlah lima orang yaitu: Dra. Sukemi, Suparni, S.Pd, Tri Harjanti, S.Pd, Hj. Dwi Suci Ningsih, dan Hj. Eti Nurwati.

Kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 58 Jakarta dilakukan dari pukul 06.45 WIB sampai 15.15 WIB. Proses belajar mengajar di SMA Negeri 58 Jakarta diawali dengan kegiatan tadarrus bagi siswa muslim, sedangkan yang non muslim melakukan kebaktian. Kegiatan ini dilakukan $\pm$ 15 menit.

Jenis kegiatan ekstra kurikuler SMA Negeri 58 Jakarta antara lain:

Bola Volley, Bola basket, Bola kaki, Komputer, Taekwondo, Bulutangkis, Futsal, KIR, Karate, PMR, Rohis, Komunikasi Radio, Rohkris, Paskibra, Tari dan Teater serta kegiatan Photo Grafie, Seni Musik, Gulat, Pramuka, Komunitas Livanzin (madding).

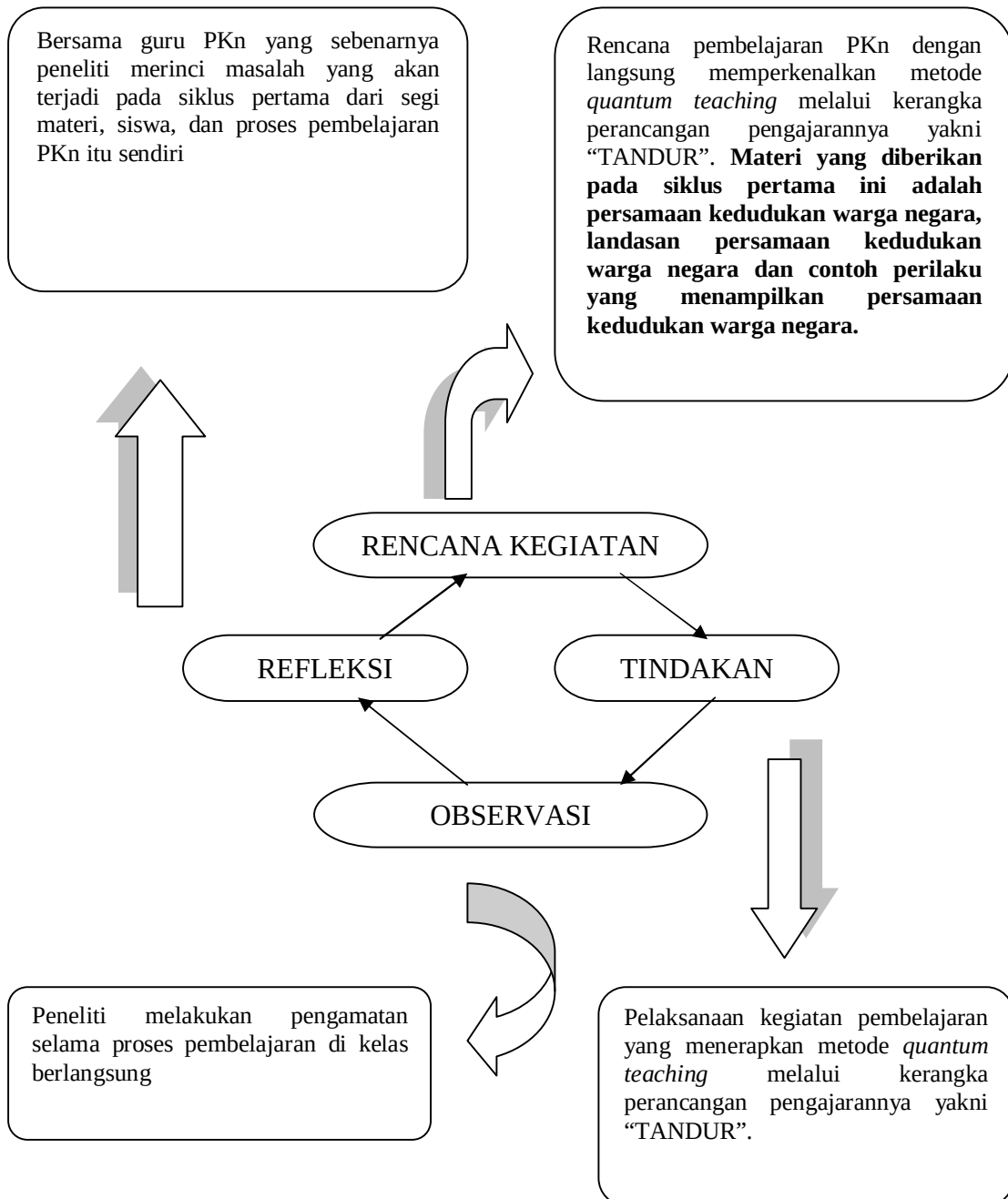
SMA Negeri 58 Jakarta memiliki luas tanah 4.659 M², luas pekarangan sekolah 1.220 M² dan luas bangunan 1.388.88 M². SMA Negeri 58 Jakarta ditunjang oleh sarana dan prasarana, yaitu : Dua puluh tujuh ruang belajar/kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil dan staf, satu ruang guru, satu ruang perputakaan, satu ruang BK, satu ruang Lab IPA, satu ruang Lab komputer, satu ruang UKS, satu ruang OSIS, satu ruang koperasi, satu ruang gudang, satu ruang TU, satu ruang multimedia, satu ruang SAS, satu ruang pembayaran, satu lapangan olah raga, satu rumah penjaga, sebuah masjid serta toilet siswa-siswi dan guru di setiap lantai.

B. Temuaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”. Motivasi belajar PKn dalam penelitian ini akan diukur dari hasil angket yang akan dilaksanakan pada setiap siklus penelitian. Untuk dapat memecahkan masalah yang telah peneliti temukan dalam penelitian intensif peneliti bersama guru PKn yang sebenarnya merancang kegiatan selama penelitian tindakan kelas berlangsung.

1. Siklus Pertama

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



1.1. Perencanaan

Peneliti mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru PKn yang sebenarnya sistem pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” dengan berpegang kepada program kerja guru SMA Negeri 58 Jakarta mata pelajaran PKn kelas X. Dalam tahap perencanaan pada siklus pertama ini peneliti juga telah menyusun skenario pembelajaran.

Standar kompetensi pada siklus pertama ini adalah “Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan” dengan kompetensi dasar “Siswa mampu menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Indikatornya adalah “Menjelaskan persamaan kedudukan warga negara dan landasan persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan menunjukkan contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

1.2. Tindakan Pertama

(Aplikasi metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”)

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama ini dimulai pada hari Rabu, 19 Maret 2008 pukul 11.00 sampai dengan 12.30 WIB dengan alokasi waktu 2x45 menit. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti telah merancang skenario pembelajaran yang menerapkan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” dengan berpedoman pada rencana pembelajaran (RPP) yang sudah disusun guru sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Kemudian proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi yakni guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk mengetahui apakah seluruh siswa hadir pada proses pembelajaran siklus pertama. Pada siklus pertama, seluruh siswa hadir.
3. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan indikator dari materi yang akan dipelajari pada siklus pertama ini dengan menuliskannya di papan tulis, dimana dalam proses pembelajaran siklus pertama ini indikator pembelajaran ada dua, indikator yang kedua adalah merupakan tugas afektif bagi siswa yang harus dikerjakan di rumah.
4. Selanjutnya guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran dimana dalam pembelajaran siklus pertama ini, kegiatan inti diawali dengan tahap pertama dari metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” yaitu tahap *Tumbuhkan* pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa manfaatnya mempelajari materi pada siklus pertama ini, hal ini dilakukan agar siswa terpicu dan tertarik mempelajari materi pada siklus pertama. Tahap *tumbuhkan* dilakukan dalam rangka pemuasan

“Ambak” (apa manfaatnya bagiku) bagi siswa, pada kesempatan pertama guru bertanya kepada salah seorang siswa bernama Abdur Rahman Saleh untuk memberikan contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara, namun pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab Abdur Rahman Saleh dengan alasan tidak tahu selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab dan seorang siswa bernama Muhammad Nur mengacungkan tangan dan menjawab “Contoh perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara adalah setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sama dalam hukum dan pemerintahan, seperti yang tercantum dalam pasal 27 UUD’45 dan contoh lain perilaku yang menampilkan persamaan kedudukan warga negara tercantum di dalam pasal UUD’45 yakni dari pasal 27 sampai dengan pasal 34. Karena jawaban Muhammad Nur sudah mencakup landasan persamaan kedudukan warga maka guru merasa tahap *tumbuhkan* cukup dan akhirnya guru menyampaikan bahwa manfaat mempelajari siklus pertama ini adalah agar siswa mampu menjelaskan persamaan kedudukan warga negara, dan landasan persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

5. Guru mulai beranjak ketahap selanjutnya yakni *alami* dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan informasi yang diketahuinya berkenaan dengan materi yang disampaikan pada siklus pertama, seorang siswa bernama Stevany Debora Simanjuntak mengacungkan tangan dan menyampaikan kepada siswa lainnya “Bahwa landasan persamaan kedudukan warga negara yang

telah disampaikan Muhammad Nur yakni pasal 28 setelah adanya amandemen ke-4 tahun 2002 yang telah mengalami perubahan menjadi 10 ayat sehingga pasal 28 terdiri dari 28 A-J, dimana sebelum amandemen dilakukan pasal 28 hanya terdiri dari 1 ayat. Selain itu sebenarnya persamaan kedudukan warga negara bukan hanya mencakup hak saja melainkan juga kewajiban”.

6. Guru mulai menyampaikan materi sesuai indicator yang tercantum di dalam RPP. Hal ini termasuk dalam tahap “*Namai*”. Namun pada tahap ini ada siswa bernama Josia Ratuhanem dan Stevany Deborah Simanjuntak yang izin keluar karena ada rapat Rokris. Selain itu, saat guru menyampaikan materi ada seorang siswa yang sibuk bermain handphone di belakang bernama Lauda Listya Secunda Putra.
7. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang diberikan. Namun tidak ada satupun siswa yang bertanya, akhirnya guru memutuskan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa bernama Chella Sarah Dina dengan memberikan pertanyaan yakni “Menyebutkan pasal yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan kemudian mengelompokkan apa saja hak-hak dan kewajiban warganegara”. Chella pun menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan sistematis.
8. Guru membagikan selembarnya yakni daftar isian “ Aku tahu bahwa aku tahu” yang harus diisi oleh setiap siswa, daftar isian ini merupakan lembaran yang harus dijawab oleh siswa dengan memberikan tandan check list (✓) sebagai tanda bahwa mereka memahami materi yang telah disampaikan pada siklus pertama. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam pembelajaran yang menerapkan metode

quantum teaching melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” yakni yahap *ulangi*.

9. Setelah seluruh siswa dipastikan telah mengumpulkan daftar isian “ Aku tahu bahwa aku tahu”. selanjutnya guru melanjutkan tahap terakhir yakni *rayakan* dengan memberikan sebatang coklat kepada Chella karena telah mampu menjawab pertanyaan guru pada tahap *demonstrasikan* dan seorang siswa yang bernama Abdur Rahman Saleh berceletuk “ Minggu depan yang dapat coklat pasti saya bu” celetukan Abdur Rahman diiringi tawa siswa yang lainnya sehingga suasana kelas menjadi ramai, guru mencoba menenangkan para siswa.
10. Kemudian guru membagikan angket, kemudian siswa diberikan waktu 15 menit untuk menjawabnya. Suasana kembali menjadi gaduh karena seluruh protes dengan alokasi waktu yang diberikan terlalu pendek. Guru mencoba memberikan pengertian bahwa alokasi waktu tersebut sudah diperhitungkan sebelumnya dan memberikan motivasi pada siswa bahwa pasti bisa mengerjakan tepat pada waktunya.
11. Setelah seluruh siswa selesai mengisi angket dan dikumpulkan ternyata masih ada waktu sebelum bel tanda jam pelajaran selesai, guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas afektif di rumah serta mempelajari materi tentang “ Persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, gendar, agama, golongan dan suku”. Materi tersebut akan dibahas pada pembelajaran PKn selanjutnya.

1.3. Observasi

Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi dari apa yang peneliti amati selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut:

Guru dalam menyampaikan materi cukup bagus karena sesuai dengan RPP, selain itu guru juga menyampaikan kepada siswa mengenai Kompetensi Dasar dan Indikator dari materi yang akan dipelajari sehingga belajar siswa lebih terarah dan sistematis, meskipun demikian masih terlihat beberapa siswa yang ribut berdiskusi sendiri di kelas ketika mendengarkan materi. Bahkan siswa yang duduk di posisi belakang justru sibuk menggunakan handphone namun guru tidak mengetahuinya hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru lebih sering berada di posisi depan. Sehingga siswa yang duduk di posisi belakang kurang terpantau. Selain itu dalam proses pembelajaran masih terdapat gangguan-gangguan diluar dugaan, seperti adanya siswa yang izin keluar.

Ketika dibuka sesi tanya jawab siswa sudah terlihat cukup aktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang berani menjawab pada tahap *demonstrasikan*. Dalam siklus pertama ini secara keseluruhan proses pembelajaran PKn dengan menerapkan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” sudah berjalan cukup baik jika dilihat dari hasil pengisian angket siswa kelas X-F menunjukkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket pada siklus pertama persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and*

security) adalah sebanyak 38,75%, sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) adalah sebanyak 61,25%

Persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan sosial (*social needs*) adalah sebanyak 29,04% sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan social (*social needs*) adalah sebanyak 70,96%

Persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) adalah sebesar 36,25% sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) adalah sebanyak 63,75%

Persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) adalah sebanyak 31,83% yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) adalah sebanyak 68,17%. Hasil perolehan angket motivasi dalam mata pelajaran dalam siklus pertama dapat dilihat dalam tabel 1:

TABEL. 2**Rata-rata Hasil Angket Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas X-F****Siklus Pertama**

No	Kebutuhan	Rata-rata		Persentase rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Rasa aman dan Perlindungan	31	49	38.75%	61.25%
2.	Sosial	151	369	29.04%	70.96%
3.	Penghargaan	58	102	36.25%	63.75%
4.	Aktualisasi diri	191	409	31.38%	68.17%

Sumber: Angket, 2008.

1.4. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dikatakan cukup baik walaupun belum berhasil secara maksimal. Antusias siswa terhadap pembelajaran cukup baik karena terjadi interaksi guru dengan siswa. Walaupun dapat dikatakan pembelajaran berlangsung cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang ribut sendiri dikelas ketika mendengarkan materi dan juga ada siswa yang memainkan handphone saat jam pelajaran.

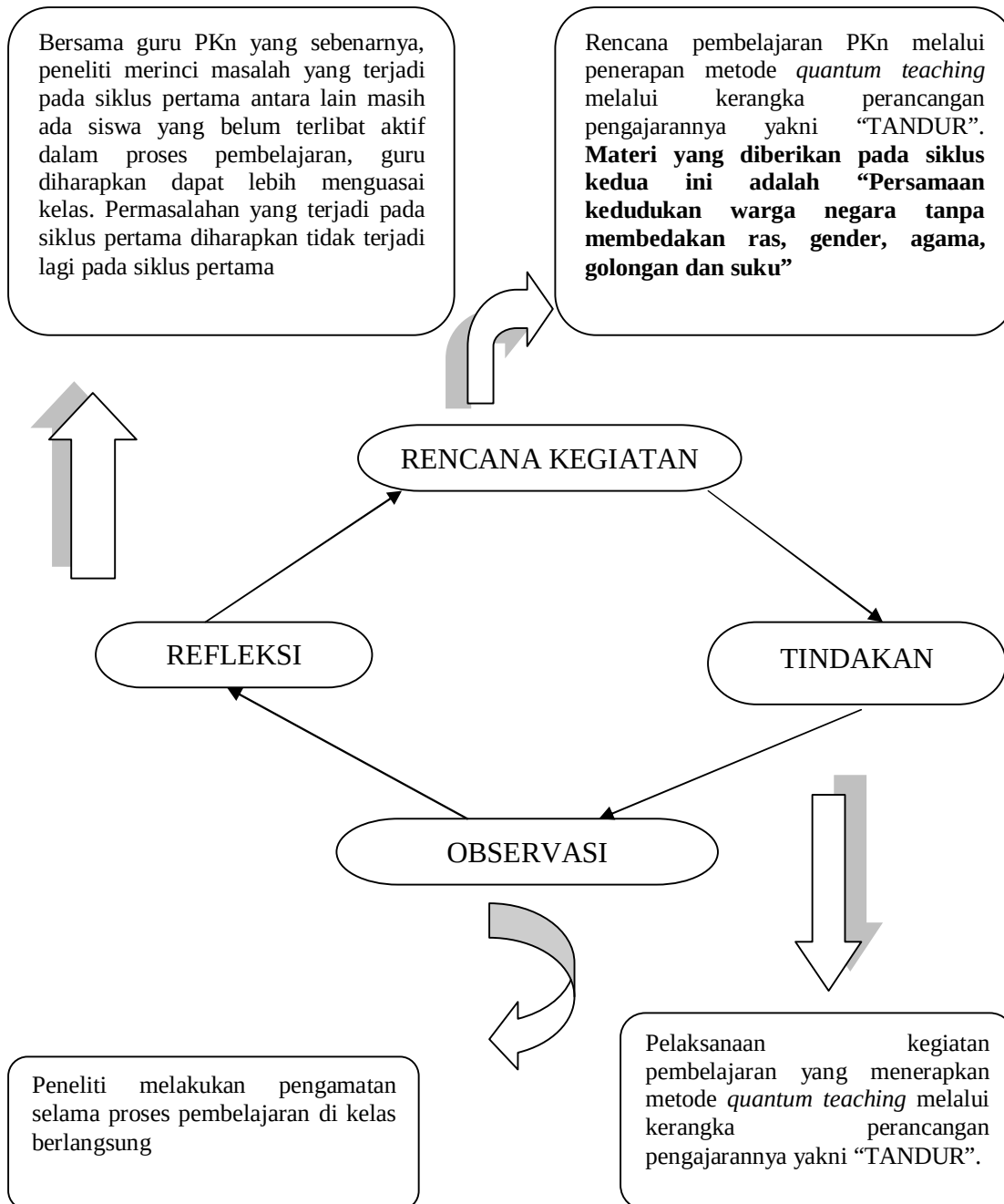
Hasil refleksi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Guru harus lebih tegas lagi terhadap siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru harus lebih bisa menguasai kelas dengan tidak hanya berfokus atau sering berada di posisi depan kelas.
3. Perlu diadakan siklus kedua karena masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang.

2. Siklus kedua

Secara garis besar kegiatan pembelajaran siklus kedua dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Siklus kedua dapat digambarkan sebagai berikut:



2.1 Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus kedua, dilakukan dengan memperhatikan refleksi pada siklus pertama dan disesuaikan dengan program kerja guru SMA Negeri 58 Jakarta pada mata pelajaran PKn kelas 10 serta didiskusikan terlebih dahulu dengan guru PKn sebenarnya.

Dalam tahap perencanaan pada siklus kedua ini peneliti juga telah menyusun skenario pembelajaran. Standar kompetensi pada siklus kedua ini adalah “Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan” dengan kompetensi dasar “Siswa dapat menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku”. Indikatornya adalah menjelaskan persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, gender, agama, golongan dan suku. Materi pokok yang diberikan pada siklus kedua ini adalah “Persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, gender, agama, golongan dan suku”.

Pada siklus pertama permasalahan-permasalahan yang terjadi cukup kompleks antara lain, pada saat proses pembelajaran, masih ada siswa yang berceloteh sendiri sehingga keadaan kelas belum maksimal. Ada juga siswa yang sibuk dengan urusan sendiri. Pada siklus kedua ini guru harus lebih bisa menguasai kelas, masih ada beberapa siswa yang belum aktif bertanya.

Pada siklus kedua ini peneliti akan lebih memancing siswa untuk berani ikut aktif berpartisipasi pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung. Siswa pada siklus pertama sering berceloteh atau sibuk sendiri, guru pada siklus kedua akan lebih

bersikap tegas agar proses pembelajaran PKn pada siklus kedua berjalan lebih baik dari siklus pertama sehingga siswa juga lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

2.2 Tindakan Kedua

(Aplikasi metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”)

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan tanggal 26 Maret 2008 pukul 11.00 sampai dengan 12.30 WIB alokasi waktu 2X45 menit dengan tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang sudah disusun sebelumnya. Dan peneliti juga telah telah merancang skenario pembelajaran yang disusun dengan berpedoman pada RPP
2. Guru membacakan absensi kehadiran siswa, dan seluruh siswa dipastikan hadir pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini
3. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan indikator dari materi yang akan dipelajari pada siklus kedua ini kemudian guru mengawalinya dengan pemberian kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”, yakni tahap *tumbuhkan* dengan cara guru mencoba menggali pengetahuan siswa berkaitan dengan manfaat mempelajari materi “Persamaan

kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, gender, agama, golongan dan suku”. Guru mencoba mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi tersebut dan seorang siswa bernama Dery Indra Rachmandani mampu menjawab “Manfaat mempelajari materi Persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, gender, agama, golongan dan suku adalah agar setiap warga negara Indonesia termasuk guru dan siswa kelas X-F sadar bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan perbedaan baik ras, gender, agama, golongan dan suku serta paham bahwa di atas segala perbedaan yang ada negara Indonesia juga menganut Bhineka tunggal ika sehingga meskipun berbeda setiap warga negara Indonesia mempunyai persamaan kedudukan baik hak maupun kewajiban”. Selanjutnya seorang siswa bernama Rahmawati Dewi mencoba menambahkan jawaban Dery dengan menjawab “Bahwa persamaan kedudukan warga negara dari segi hak dan kewajiban itu telah diatur di dalam UUD’45” Lalu seorang siswa bernama Abdur Rachman Saleh pun mencoba melengkapi jawaban Rahmawati Dewi dengan menyebutkan “Pasal 27, pasal 28A-J sampai dengan pasal 34, semuanya mengatur tentang hak dan kewajiban yang sama bagi setiap warga negara Indonesia”.

4. Guru merasa bahwa jawaban yang disampaikan siswa pada tahap *tumbuhkan* ini juga telah merangkap tahap *alami* maka gurupun memutuskan untuk melangkah ketahap selanjutnya

5. Pada tahap *namai*, guru mulai menyampaikan materi yakni tentang “Persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, gender, agama, golongan dan suku” dengan menjelaskannya sesuai dengan indikatornya.
6. Selanjutnya guru mencoba merangsang pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang “Kedudukan warga negara asing (WNA) di Indonesia” pertanyaan yang disampaikan ini merupakan tahap lanjutan setelah *namai* yaitu tahap *demonstrasikan*. Pada tahap ini seorang siswa bernama Ratna Maruti mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengatakan “Untuk mengetahui kedudukan WNA di Indonesia yang harus dilihat adalah dari status kewarganegaraannya” Lalu seorang siswi bernama Putri Diah Lestari mencoba menambahkan jawaban Ratna Maruti dengan mengatakan “Bahwa WNA bisa memiliki kedudukan yang sama dengan WNI dengan melakukan proses *naturalisasi*”. Lalu gurupun merangsang siswa lain untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan proses *Naturalisasi* yang telah disebutkan Putri Diah Lestari. Keadaan kelas diam sesaat. Dua orang siswa mengacungkan tangan dan gurupun memilih salah satu dari mereka yaitu Tirani Pratiwi yang menjawab “ Bahwa *Naturalisasi* adalah proses perubahan status kewarganegaraan” selanjutnya gurupun kembali bertanya tentang persyaratan *naturalisasi*. Seorang siswa bernama Dimas Indra Ridwanto menjawab “Persyaratan *naturalisasi* adalah Tinggal di Indonesia selama 5 tahun berturut-turut atau 10 tahun tidak berturut-turut serta mampu berbahasa

Indonesia”. Tanya jawab dari tahap *demonstrasikan* dirasa cukup kemudian guru melanjutkan ketahap selanjutnya.

7. Guru membagikan daftar isian “Aku tahu bahwa aku tahu” seluruh siswapun mengisi lembar tersebut.
8. Setelah seluruh siswa dipastikan telah mengumpulkan daftar isian “Aku tahu bahwa aku tahu” gurupun menyampaikan pesan kepada seluruh siswa disertai dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah berani mengajukan dan menjawab pertanyaan sebagai bentuk tahap *rayakan*. Nasehat yang diiringi pujian dari gurupun diiringi dengan tepuk tangan dan sorak siswa lain. Lalu seorang siswa bernama Dimas berceletuk menagih coklat kepada guru. celetukan Dimas pun sontak membuat kelas kembali ramai karena tawa siswa lainnya dan akhirnya gurupun mencoba menenangkan kelas.
9. Kemudian guru membagikan angket pada siklus kedua ini kepada seluruh siswa. Setelah angket selesai dikumpulkan masih ada sisa waktu sebelum bel tanda jam pelajaran selesai, guru mengingatkan kepada siswa agar mempersiapkan diri dengan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan untuk menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS) minggu depan.

2.3. Observasi

Hasil observasi ditulis pada lembar observasi. Adapun hasil observasi dari apa yang peneliti amati selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut:

Penyampaian materi yang dilakukan guru sudah bagus karena sesuai dengan RPP, selain itu guru juga menyampaikan kepada siswa mengenai Kompetensi Dasar dan Indikator dari materi yang akan dipelajari sehingga belajar siswa lebih terarah dan sistematis selain itu di siklus kedua ini partisipasi siswa sudah lebih aktif, dalam proses pembelajaran sudah tidak diketemukan siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing, seluruh siswa cenderung lebih fokus memperhatikan guru daripada siklus pertama.

Kemajuan lainnya adalah di siklus kedua ini mulai terjadi interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan walaupun disela-sela diskusi masih ada siswa yang berceletuk namun masih dapat diatasi guru.

Tahapan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” di siklus kedua sudah berjalan lebih baik dari siklus pertama hal ini diperkuat dengan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh siswa kelas X-F di siklus kedua dengan hasil sebagai berikut:

Pada siklus kedua persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) meningkat 3,75% dari siklus pertama yakni 38,75% menjadi 42,50% sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) menurun 3.75% dari siklus pertama yakni 61,25 menjadi 57,50%.

Persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan sosial (*social needs*) meningkat 1,15% dari siklus pertama yakni 29,04% menjadi 30,19%

sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan sosial (*social needs*) menurun 1,15% dari siklus pertama yakni 70,96% menjadi 69,81%.

Persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) meningkat 3,13% dari siklus pertama yakni 36,25% menjadi 39,38% sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) menurun 3,13% dari siklus pertama yakni 63,75% menjadi 60,62%.

Persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) juga mengalami peningkatan 6,67% dari siklus pertama yakni 31,83 menjadi 38,50% sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) menurun 6,67% dari siklus pertama yakni 68,17% menjadi 61,50%. Hasil angket motivasi pada mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel 2:

TABEL. 3
Rata-rata Hasil Angket Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas X-F
Siklus Kedua

No	Kebutuhan	Rata-rata		Prosentase rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Rasa aman dan Perlindungan	34	46	42.50%	57.50%
2.	Sosial	157	363	30.19%	69.81%
3.	Penghargaan	63	97	39.38%	60.62%
4.	Aktualisasi diri	231	369	38.50%	61.50%

Sumber: Angket, 2008

2.4. Refleksi

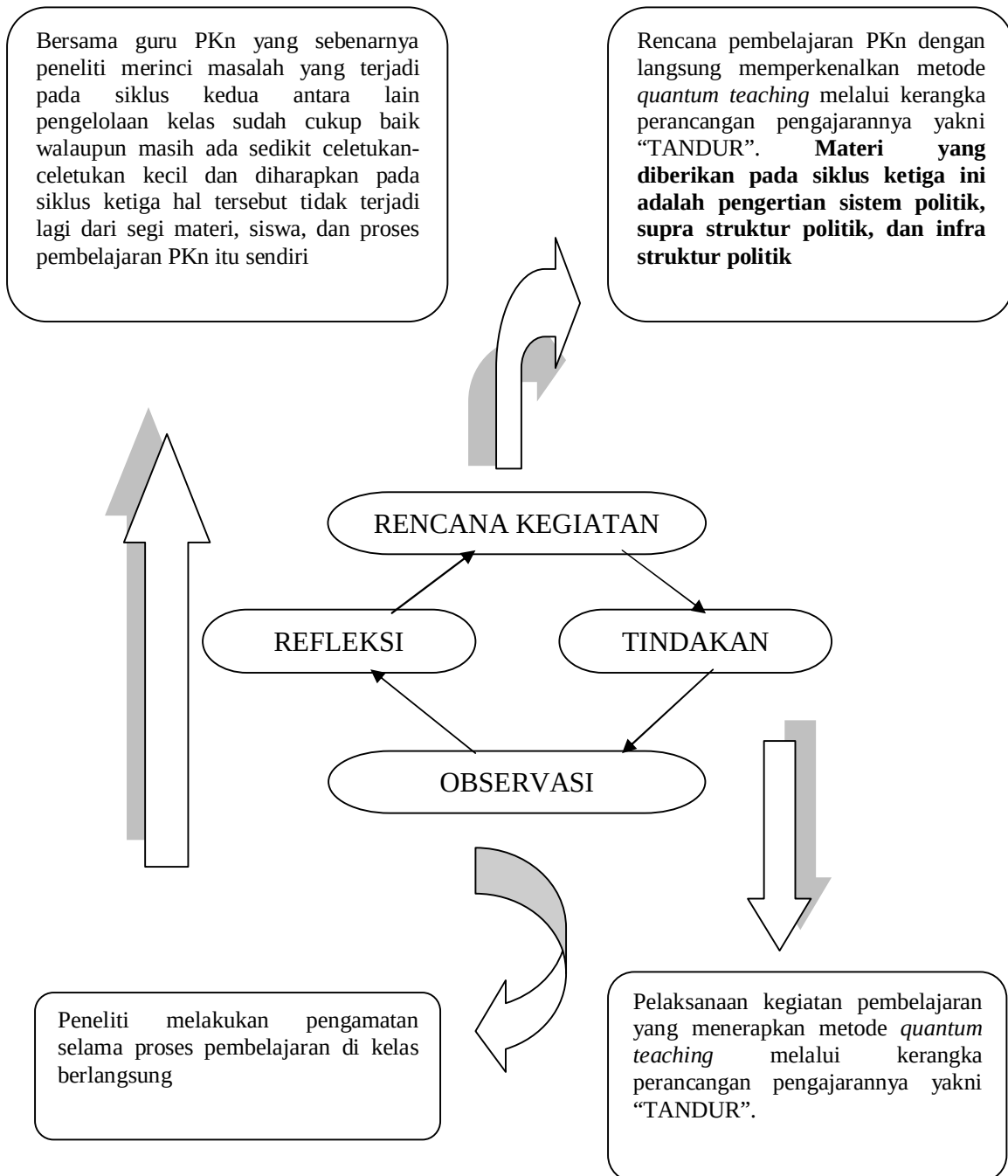
Secara garis besar kegiatan pembelajaran siswa pada siklus kedua ini sudah lebih baik dari siklus pertama. Pengelolaan kelas cukup baik, para siswa pun sudah terlihat lebih termotivasi belajar hal ini terlihat dari interaksi siswa pada proses pembelajaran sudah mulai aktif dengan bertanya maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada siklus kedua ini. Hasil refleksi pada siklus kedua ini adalah:

1. Penguasaan kelas harus lebih ditingkatkan
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi terlibat dalam proses pembelajaran

3. Perlu diadakan siklus ketiga agar metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” dapat dilaksanakan lebih optimal dan lebih mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pel

3. Siklus Ketiga

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



3.1 Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus ketiga dilakukan dengan memperhatikan refleksi pada siklus kedua dan disesuaikan dengan program kerja guru SMA Negeri 58 Jakarta kelas X. Dalam tahap perencanaan pada siklus ketiga ini peneliti juga telah menyusun skenario pembelajaran.

Standar kompetensi pada siklus pertama ini adalah “Menganalisis sistem politik di Indonesia” dengan kompetensi dasar “Mendeskripsikan supra struktur dan infra struktur politik di Indonesia”. Indikatornya adalah “Menjelaskan pengertian sistem politik, supra struktur politik, dan infra struktur politik”

3.2 Tindakan Ketiga

(Aplikasi metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”)

Kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga ini dimulai pada hari Rabu, 16 April 2008 pukul 11.00 sampai dengan 12.30 WIB dengan alokasi waktu 2x45 menit. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti telah merancang skenario pembelajaran yang menerapkan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” dengan berpedoman pada rencana pembelajaran (RPP) yang sudah disusun guru sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Kemudian proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi yakni guru membacakan absensi kehadiran siswa pada siklus ketiga, seluruh siswa hadir.
3. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan indikator dari materi yang akan dipelajari pada siklus ketiga dengan menuliskannya di papan tulis
4. Selanjutnya guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran dimana dalam pembelajaran siklus ketiga ini, kegiatan inti diawali dengan tahap pertama dari metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” yaitu tahap *Tumbuhkan* pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa manfaatnya mempelajari materi pada siklus ketiga, hal ini dilakukan agar siswa terpicu dan tertarik mempelajari materi pada siklus ketiga. Tahap *tumbuhkan* dilakukan dalam rangka pemuasan “Ambak” (apa manfaatnya bagiku) bagi siswa, pada kesempatan pertama guru bertanya kepada salah seorang siswa bernama Anita Sari untuk menjelaskan pengertian sistem politik. Anita pun mampu menjawab pertanyaan guru dengan mengatakan “Bahwa, sistem politik itu adalah interaksi yang diabstraksikan dari seluruh tingkah laku masyarakat di dalam negaranya, sedangkan macam-macamnya, ada yang otoliter, anarkis, demokratis dan sebagainya. kemudian seorang siswa bernama Bimo Dwi Saputro mencoba menambahkan jawaban Anita Sari dengan menyebutkan pengertian sistem politik menurut salah seorang ahli politik yaitu Robert Dahl yang mengemukakan “Bahwa, sistem politik merupakan pola yang tetap dari hubungan antara manusia serta melibatkan

sesuatu yang luas dan berarti tentang kekuasaan, aturan-aturan dan kewenangan. guru merasa bahwa tahap *tumbuhkan* cukup dan akhirnya guru menyampaikan bahwa manfaat mempelajari siklus ketiga ini adalah agar kalian (siswa) mampu Siswa mampu menjelaskan pengertian sistem politik, supra struktur politik, dan infra struktur politik

5. Guru mulai beranjak ketahap selanjutnya yakni *alami* dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan informasi yang diketahuinya berkenaan dengan materi yang disampaikan pada siklus pertama ini dan seorang siswa bernama Muhammad Nur mengacungkan tangan dan menyampaikan kepada teman-temannya yang lain “Bahwa sebenarnya sistem itu selalu dimulai dari suatu tempat dan diakhiri di tempat lainpula. Dan jika dikaitkan denganh system politik bukanlah pekerjaan yang mudah, karena system pilitik bukan diatur oleh orang perorangan, tetapi oleh peranan yang melembaga. Jad, sistem dianggap sebagai “pola yang realtif tetap” dari hubungan antara manusia yang melibatkan makna yang luas dari kekuasaan, aturan-aturan dan kewenangan”. Tahap *alami* dirasa ccukup gurupun melanjutkan ketahap selanjutnya.
6. Guru mulai menyampaikan materi. Hal ini termasuk dalam tahap “*Namai*”. Dalam tahap ini guru menyampaikan pengertian sistem politik menurut para ahli, supra struktur dan infrastruktur politik sesuai dengan indikator yang tercantum dalam RPP untuk pertemuan dalam siklus ketiga.
7. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang diberikan. Banyak siswa yang

mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan namun guru mempersilahkan Irwan Saputro untuk bertanya, pertanyaan dari Irawan Saputro adalah Mengenai alasan adanya partisipasi politik warga negara Indonesia di dalam sistem politik negara Indonesia. Pertanyaan Irawan Saputro mampu dijawab siswa bernama Isti Hazariah dengan lengkap dan terperinci. Jawaban yang bagus dari Isti Hazariahpun diakhiri tepuk tangan siswa lain, pada tahap ini kelas pun kembali ramai.

8. Guru membagikan selembarnya yakni daftar isian “ Aku tahu bahwa aku tahu” yang harus diisi oleh setiap siswa, daftar isian ini merupakan lembaran yang harus dijawab oleh siswa dengan memberikan tandan check list (✓) sebagai tanda bahwa mereka memahami materi yang telah disampaikan pada siklus ketiga. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam pembelajaran yang menerapkan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” yakni tahap *ulangi*.
12. Setelah seluruh siswa dipastikan telah mengumpulkan daftar isian “ Aku tahu bahwa aku tahu”. Selanjutnya guru melanjutkan tahap terakhir yakni *rayakan* dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah mampu menjawab pertanyaan pada tahap *demonstrasikan*
13. Setelah seluruh siswa selesai mengisi angket dan dikumpulkan ternyata masih ada waktu sebelum bel tanda jam pelajaran selesai, guru mengingatkan kepada siswa bahwa ini adalah pertemuan terakhir dengan peneliti namun guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran untuk minggu selanjutnya berjalan seperti biasa.

3.3 Observasi

Hasil observasi ditulis pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hasil observasi dari apa yang peneliti amati selama kegiatan pembelajaran berlangsung didapatkan hasil sebagai berikut:

Guru dalam menyampaikan materi cukup bagus karena sesuai dengan RPP, selain itu guru juga menyampaikan kepada siswa mengenai Kompetensi Dasar dan Indikator dari materi yang akan dipelajari sehingga proses pembelajaran bagi siswa lebih terarah dan sistematis,

Ketika dibuka sesi tanya jawab siswa sudah terlihat cukup aktif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang berani menjawab pada tahap *Tumbuhkan dan demonstrasikan*. Dalam siklus ketiga secara keseluruhan proses pembelajaran PKn dengan menerapkan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” sudah berjalan sangat baik jika dilihat dari hasil pengisian angket siswa kelas X-F menunjukkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket pada siklus ketiga persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) meningkat 10% dari siklus kedua yakni 42,50% menjadi 52,50% sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) menurun 10% dari siklus kedua yakni 57,50% menjadi menjadi 47,50%.

Persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan sosial (*social needs*)) meningkat 31,35% dari siklus kedua yakni 30,19% menjadi 61,54%

sedangkan persentase rata-rata siswa yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan sosial (*social needs*) menurun 31,35% dari siklus kedua yakni 69,81% menjadi 38,46%.

Sedangkan persentase rata-rata siswa yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) meningkat 7,5% dari siklus kedua yakni 39,38% menjadi 46,88% sedangkan persentase rata-rata siswa yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) menurun 7,5% dari siklus kedua yakni 60,62% menjadi 53,12%.

Persentase rata-rata siswa yang termotivasi belajar karena kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) meningkat 13,33% dari siklus kedua yakni 38,50% menjadi 51,38% sedangkan yang tidak termotivasi belajar karena kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) menurun 13,33% dari siklus kedua yakni 61,50% menjadi 48,17%. Hasil perolehan angket motivasi siklus ketiga pada mata pelajaran PKn dapat dilihat pada tabel 3:

TABEL. 4**Rata-rata Hasil Angket Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas X-F****Siklus Ketiga**

Siklus	Kebutuhan	Rata-rata		Prosentase rata-rata	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Rasa aman dan Perlindungan	42	38	52,50%	47,50%
2.	Sosial	320	200	61,54%	38,46%
3.	Penghargaan	75	85	46,88%	53,12%
4.	Aktualisasi diri	311	289	51,83%	48,17%

Sumber : Angket, 2008

3.4 Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga dapat dikatakan sudah baik. Antusias siswa terhadap proses pembelajaran cukup baik karena terjadi interaksi guru dengan siswa.

Hasil refleksi pada siklus ketiga adalah sebagai berikut :

1. Sudah ada peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn baik secara keseluruhan maupun individu
2. Siswa sudah tertib dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas
3. Penelitian dicukupkan sampai siklus ketiga

C. Pembahasan

Upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn melalui penerapan metode *quantum teaching* dengan rancangan kerangka pengajaran “TANDUR” pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penerapan metode *quantum teaching* dengan rancangan kerangka pengajarannya “TANDUR” terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Menurut teori, motivasi yang dikemukakan Abraham Maslow melalui kutipan Ngalim Purwanto, bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok dimana berkaitan dengan proses belajar maka ada empat kebutuhan pokok manusia yang dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi belajar yaitu kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*).

Melalui penerapan metode *quantum teaching* dengan rancangan kerangka pengajaran “TANDUR”, keempat kebutuhan yang dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi belajar yang dikemukakan Abraham Maslow memiliki hubungan satu sama lain. Antara lain pada mulanya kebutuhan siswa dalam lingkup pendidikan yang mendesak adalah kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*). Jika kebutuhan akan rasa aman ini telah terpenuhi maka kebutuhan berikutnya yang mendesak adalah kebutuhan sosial (*social needs*) seperti ingin dianggap pandai oleh guru serta teman-teman. Apabila kebutuhan ini pun telah terpenuhi sehingga tidak dirasakan lagi sebagai kebutuhan yang mendesak, maka

timbul kebutuhan berikutnya yang dirasakan mendesak yaitu kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). Demikian seterusnya sampai kepada tingkat kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*)

Tingkatan atau hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong siswa bertindak melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah dapat diketahui bahwa kebutuhan siswa itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan tingkat kebutuhan tersebut adalah antara lain latar belakang, tinggi rendahnya kedudukan, pandangan, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap siswa. Dengan demikian, tingkat kebutuhan tiap siswa berbeda-beda.

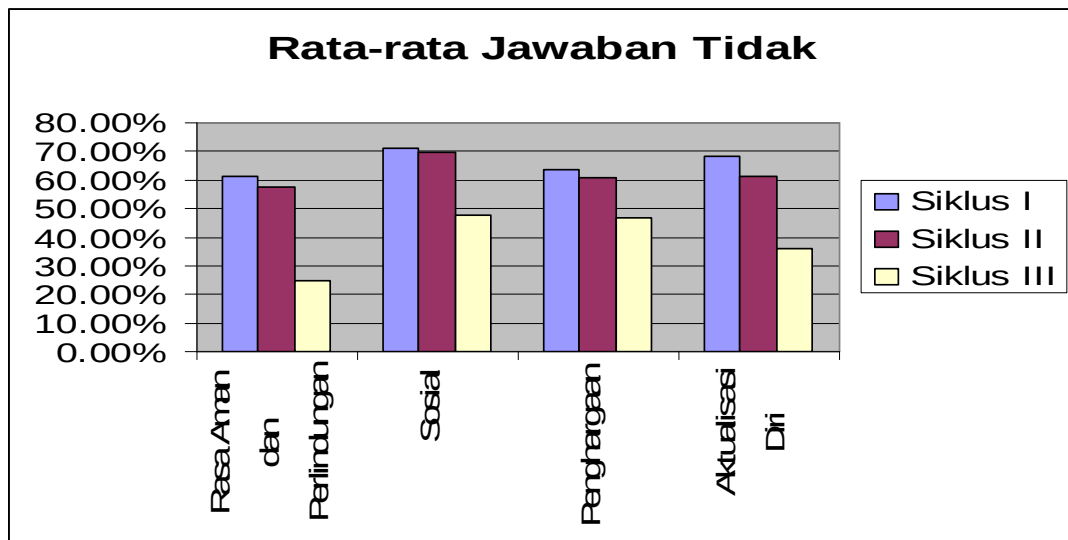
Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang menerapkan metode *quantum teaching* dengan rancangan kerangka pengajaran “TANDUR” yang merupakan sebuah terapi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan motivasi. Pembelajaran ini melibatkan hubungan antara peran guru sebagai fasilitator dengan siswa sebagai subjek belajar sehingga siswa dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode *quantum teaching* dengan rancangan kerangka pengajaran “TANDUR” proses pembelajaran terlihat interaktif karena siswa ikut terlibat aktif didalamnya. Proses pembelajaran seperti ini memiliki hubungan dengan motivasi belajar berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, bahwa tindakan yang dilakukan oleh siswa

pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan diimpikan tiap siswa sehingga lahirlah motivasi.

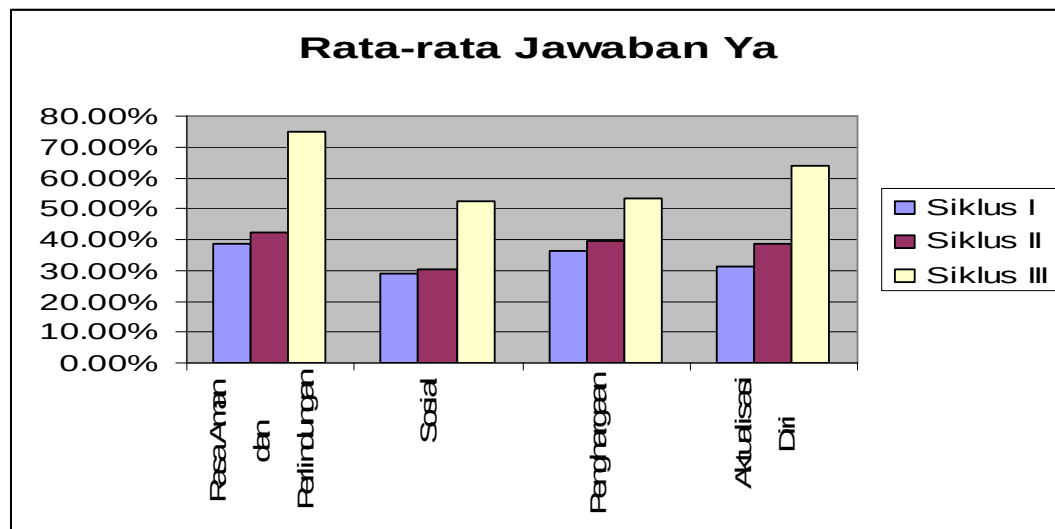
Sehingga dapat terlihat adanya hubungan antara pembelajaran yang menerapkan metode *quantum teaching* dengan rancangan kerangka pengajaran “TANDUR” terhadap peningkatan motivasi belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PKn. Peningkatan motivasi belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PKn dapat terlihat dari grafik 1:

Grafik 1.

Persentase Rata-rata Hasil Angket Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas X-F



Sumber: Angket 2008



Sumber : Angket 2008

D. Keterbatasan Penulisan

Pada penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan kendala yang berarti yang mempengaruhi pelaksanaan maupun hasil penelitian ini. Meskipun demikian bukan berarti dalam pelaksanaan penelitian ini tidak ada kendala sama sekali. Ada beberapa kendala teknis antara lain sebagai berikut: Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti, karena pihak sekolah telah menerapkan kurikulum yang baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan berkaitan dengan pelaksanaan ulangan blok kedua (UTS) pada tanggal 31 Maret s/d 4 April 2008 serta Remedial pada tanggal 7 s/d 11 April 2008.

Hasil yang didapatkan melalui penerapan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” mengalami hasil yang baik, hanya dalam penerapannya peneliti menemukan beberapa kendala, seperti peserta

didik yang belum terbiasa dengan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” yang diterapkan ini.

Disamping itu, dari pihak gurupun mengalami kendala seperti meskipun SMA Negeri 58 Jakarta telah menerapkan kurikulum yang baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut keaktifan siswa namun guru masih saja kurang menempatkan siswa sebagai subjek belajar sehingga metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” yang juga menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih cukup sulit untuk diterapkan karena gurupun belum terbiasa menerapkan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”

Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat gangguan-gangguan diluar dugaan peneliti, seperti adanya siswa kelas X-F yang dipanggil untuk mengikuti rapat Rohkris, dan adanya guru yang masuk untuk memberikan pengumuman mengenai pelaksanaan dzikir dan doa bersama bagi kelas XII yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN). Hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum berlangsung secara maksimal.